

PENINGKATAN KETERAMPILAN KERJASAMA DAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *JIGSAW II* DENGAN BANTUAN MEDIA POWERPOINT KELAS IV SDN 3 JENGGAWUR

Karina Putri Nugrahaini¹, Pamujo²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email:

karinanugragaini@gmail.com

pamujopgsd61@gmail.com

Abstract

This study was motivated by the low levels of collaboration skills and academic achievement among students in the Indonesian language subject. Many students were not actively participating in group discussions and demonstrated limited ability to share their understanding during collaborative work. Individualistic behavior persisted within group settings, resulting in only a few students completing the assigned tasks while others remained passive and failed to grasp the material. Such dynamics negatively impacted overall academic performance, indicating that the learning process had not been optimized for either educators or learners. The aim of this research was to improve students collaboration skills and academic achievement in Indonesian language learning by implementing the Jigsaw II learning model with the support of the Canva digital application among Grade IV students at SDN 3 Jenggawur. The researcher sought to integrate digital tools, specifically Canva, to enhance the learning experience. This classroom action research was conducted in two cycles involving 17 students (11 boys and 6 girls). Data collection methods included observation, testing, and documentation. The findings revealed that the percentage of students achieving the targeted collaboration skills increased from 47% in Cycle I to 82% in Cycle II. Similarly, the percentage of students meeting the academic achievement target rose from 52% in Cycle I to 82% in Cycle II. In conclusion, the implementation of the Jigsaw II learning model assisted by the Canva application effectively improved both collaboration skills and academic achievement in Indonesian language learning among Grade IV students at SDN 3 Jenggawur in the 2024/2025 academic year.

Keywords: *academic achievement; collaboration skills; Indonesian language learning; Jigsaw II.*

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

² Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Karina Putri Nugrahaini, Pamujo Meningkatkan Keterampilan Kerjasama dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Model Pembelajaran Jigsaw II dengan Bantuan Aplikasi Canva Kelas IV SDN 3 Jenggawur

PENDAHULUAN

Pada pembelajaran abad ke-21, keterampilan kerjasama adalah salah satu kemampuan penting dimana sangat dibutuhkan seorang peserta didik (Chusna, *et al* 2024). Keterampilan kerjasama secara efektif dengan teman sebaya yang menunjang interaksi sosial dalam pembelajaran yang berlangsung juga dapat menunjang peningkatan kualitas belajar mengajar karena mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran, guru dapat membuat kegiatan pembelajaran bermakna untuk menghadapi tantangan abad 21 (Fatin *et al.*, 2024). Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan yang sesuai dengan (Kementerian Pendidikan dan Budaya, 2022) yakni untuk memperoleh wawasan, keterampilan, kreativitas, dan pembentukan sikap. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka, guru diberi kebebasan untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan karakteristik dan keperluan belajar peserta didik.

Namun, kenyataannya masih terdapat sejumlah peserta didik yang memiliki keterampilan kerjasama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih berada pada tingkat yang rendah. Berdasarkan pra-penelitian yang telah dilakukan dengan melakukan survei lapangan dan pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara pada guru kelas IV SD Negeri 3 Jenggawur, diperoleh beberapa permasalahan pada pembelajaran Bahasa Indonesia diantaranya adalah terbatasnya kesempatan peserta didik dalam menjalin komunikasi antara satu dengan lainnya. Hal ini disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang didominasi berorientasi pada guru atau *teacher-centered* sehingga peserta didik memiliki keterbatasan dalam partisipasi penuh selama kegiatan pembelajaran, hanya beberapa peserta didik yang mau bertanya kepada guru ketika ada hal yang belum mereka dipahami selama aktivitas pembelajaran berlangsung menandakan kurangnya keterlibatan dan partisipasi peserta didik pada proses pembelajaran yang sejalan dengan pendapat (Rohmah, Julia and Syahid, 2023), peserta didik juga terlalu memilih-milih teman kelompok sehingga guru merasa kesulitan untuk membuat regu belajar, ketika melakukan diskusi kelompok sehingga hanya peserta didik aktif yang mengerjakan soal, sedangkan yang lain bersikap

pasif bahkan beberapa tidak memahami materi yang didiskusikan oleh kelompoknya. Terbukti melalui nilai yang diperoleh dari kegiatan pra-siklus yaitu data hasil nilai keterampilan kerjasama kelas IV semester 1 tahun ajaran 2024/2025 yaitu dari 17 anak, hanya 8 anak yang menunjukkan keterampilan kerjasama baik, dengan persentase ketuntasan sebesar 47%. Dari kondisi diatas merupakan hal yang menghambat proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang seharusnya bisa mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dari faktor rendahnya keterampilan kerjasama peserta didik ternyata juga mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, sejalan dengan pendapat Kahirati Olfah & Ratna Purwanti, (2024) juga memaparkan bahwa kontribusi aktif peserta didik dalam pembelajaran, tanggung jawab setiap peserta didik ketika mengerjakan tugas kelompok untuk saling membantu dan mengajak teman yang lain dan komunikasi yang baik antar kelompok juga menjadi faktor yang menghambat rendahnya prestasi belajar. Prestasi belajar menjadi masalah yang sering ditemukan di berbagai jenjang pendidikan. Prestasi belajar siswa kelas IV dalam pelajaran Bahasa Indonesia yang masih tergolong rendah dapat dilihat dari nilai asesmen sumatif Bahasa Indonesia pada kelas IV semester 1 tahun ajaran 2024/2025 yaitu dari 17 anak hanya 6 anak yang memiliki nilai diatas rata-rata ketuntasan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu sebesar ≥ 75 , dengan persentase ketuntasan sebesar 35%. Situasi ini jelas menjadi tantangan bagi guru dalam upaya meningkatkan kondisi tersebut melalui pembelajaran yang efektif dan optimal.

Dari kondisi di atas, maka guru perlu upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan kerjasama dan prestasi belajar dengan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan diatas adalah menggunakan model pembelajaran *Jigsaw II*. Menurut Wahyuni, (2024) pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok akan menghasilkan kegiatan saling bertukar informasi, dengan peserta didik yang memiliki ilmu pengetahuan lebih luas akan memiliki tanggung jawab untuk membantu temannya. Sejalan dengan pendapat Mulyani, Nurishlah and

Karina Putri Nugrahaini, Pamujo Meningkatkan Keterampilan Kerjasama dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Model Pembelajaran Jigsaw II dengan Bantuan Aplikasi Canva Kelas IV SDN 3 Jenggawur

Tarigan, (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilakukan secara berkelompok atau bekerjasama karena dapat meningkatkan interaksi aktif sehingga peserta didik dapat melatih kemampuannya dalam berkomunikasi dengan jelas dan efektif. Pada penelitian yang dilakukan oleh Gusta, Christina and Zakirman, (2020) juga berpendapat, dengan memanfaatkan model pembelajaran *Jigsaw II* dapat mengarahkan siswa untuk saling berdiskusi, mengkomunikasikan gagasan serta pemecahan masalah dari topik yang dibahas. Namun, penelitian sebelumnya belum banyak mengintegrasikan model pembelajaran *Jigsaw II* dengan dukungan teknologi berupa media powerpoint, serta minimnya penggunaan model pembelajaran *Jigsaw II* yang digunakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan melakukan penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui bagaimana menggunakan model pembelajaran *Jigsaw II* dengan bantuan media powerpoint yang ada di dalam aplikasi Canva dapat meningkatkan keterampilan kerjasama dan prestasi belajar di kelas IV serta melakukan pembelajaran kolaboratif berbasis teknologi dapat dilakukan pada keterampilan abad 21 dan melakukan inovasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital. Dengan indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah keterampilan kerjasama dan prestasi belajar siswa dapat meningkat sekurang-kurangnya 75% dari jumlah seluruh siswa di kelas.

Landasan Teori

1. Keterampilan Kerjasama

Kerjasama atau *cooperative* menurut Johnson dalam (Isjoni, 2011) menjelaskan bahwa kerjasama merupakan suatu kegiatan dimana dilakukan melalui kegiatan bersama-sama dan membantu antara satu sama lain untuk menggapai tujuan bersama. Menurutnya, kerjasama adalah saling membantu dalam kegiatan belajar dan saling memastikan bahwa orang di kelompoknya dapat mencapai tujuan yang sama. Suprijono, (2013) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran secara berkelompok dimana terdapat interaksi antar peserta didik karena dalam sebuah kelompok bisa beranggotakan dua orang maupun lebih. Isjoni, (2011) menjelaskan indikator keterampilan kerjasama dalam pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut: 1). Menggunakan kesepakatan. 2).

Mengapresiasi peran teman lain. 3). Berpartisipasi dan berbagi tugas. 4). Menjadi bagian dari kelompok. 5). Terlibat dalam melaksanakan tugas. 6). Mengajak untuk berpartisipasi. 7). Meningkatkan keterlibatan teman lain. 8). Tepat waktu dalam menyelesaikan tugas. Dan 9). Menghargai keberagaman pendapat. Dari 9 indikator tersebut, peneliti memodifikasi indikator tersebut menjadi 10 aspek yang diamati yaitu; A. Peserta didik menggunakan kesepakatan bersama dalam kelompok, B. Peserta didik menghargai kontribusi anggota kelompok, C. Peserta didik berbagi tugas dalam kelompok, D. Peserta didik bersedia untuk menggantikan tanggung jawab rekan kelompoknya, E. Peserta didik hadir dalam kegiatan kelompok, F. Peserta didik hadir dalam mengerjakan tugas yang diberikan, G. Peserta didik mendorong partisipasi seluruh anggota kelompoknya, H. Peserta didik mengundang rekan kelompoknya, I. Peserta didik menyelesaikan tugas tepat waktu, dan J. Peserta didik menghormati perbedaan antar individu.

Berdasarkan uraian tersebut maka, kerjasama adalah aktivitas dimana dilakukan secara bersama untuk mencapai target bersama. Keterampilan kerjasama dapat ditunjukkan dari kegiatan secara berkelompok dalam pembelajaran. Pembelajaran secara berkelompok akan menimbulkan interaksi kelompok dimana interaksi ini dapat meningkatkan capaian hasil belajar berupa prestasi akademik, serta dapat mengembangkan keterampilan sosial seperti saling menghargai dan menerima keragaman. Pada penelitian yang dilakukan Abdal Halik and Usman, (2024) oleh menjelaskan bahwa keterampilan kerja sama dapat mempengaruhi prestasi belajar.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah hasil yang dikeluarkan dari transformasi pendidikan. Transformasi pendidikan yang dimaksud adalah sebuah pergantian bentuk antara sebelum dan sesudah mengikuti lembaga pendidikan, (Arikunto, 2018). Menurutnya nilai yang diperoleh dari hasil ulangan pada waktu tertentu merupakan hasil dari prestasi belajar. Sedangkan menurut (Zain *et al.*, 2022) berpendapat sebagaimana prestasi belajar adalah capaian yang diperoleh dari proses pembelajaran yang melibatkan perubahan dimana dapat diungkapkan melalui berbagai bentuk seperti kalimat, huruf, simbol atau angka.

Karina Putri Nugrahaini, Pamujo Meningkatkan Keterampilan Kerjasama dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Model Pembelajaran *Jigsaw II* dengan Bantuan Aplikasi Canva Kelas IV SDN 3 Jenggawur

Oleh karena itu, bisa diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan capaian yang diraih peserta didik selama proses pembelajaran yang dapat diukur dan berupa nilai akademis. Nilai akademis yang diperoleh peserta didik dapat menjadi tolak ukur keberhasilan yang dapat dilihat oleh pendidik mengenai seberapa paham peserta didik dalam memahami pembelajaran yang telah dilakukan di kelas. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi nilai akademis peserta didik yang diperoleh maka dapat menunjukkan prestasi belajar yang baik.

Prestasi belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Jenggawur masih menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang masih memperoleh nilai kurang dari standar KKTP yang telah ditentukan sekolah yaitu 75. Sehingga perlu adanya perbaikan dari guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih maksimal untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada. Penyebab yang menghambat perolehan prestasi belajar baik salah satunya yaitu minimnya interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa sejalan dengan pandangan (Slameto, 2010). Bagaimana interaksi antar siswa ketika sedang melakukan pembelajaran berkelompok juga salah satu interaksi antar siswa yang dapat memberikan pemahaman materi selain dari guru.

3. Model Pembelajaran *Jigsaw II*

Slavin membuat penyesuaian pada model pembelajaran *Jigsaw II*, yang awalnya dikaji oleh Elliot Aronson dan rekannya. Menurut (Slavin, 2005) model pembelajaran *Jigsaw II* adalah sebuah model pembelajaran yang menggabungkan teknik kerja kelompok untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran mereka. Dalam model pembelajaran ini, suatu kelompok digambarkan memiliki dua bagian yakni kelompok awal dan kelompok ahli. Kelompok dalam model pembelajaran ini adalah kelompok yang terbagi menjadi kelompok awal dan kelompok inti atau ahli. Kelompok ahli dalam model ini adalah kelompok yang mempunyai fokus untuk membahas topik-topik lebih mendalam. Untuk memastikan bahwa peserta didik bukan sekedar mengkaji materi pelajaran mereka sendiri, namun juga materi pelajaran teman lain, model ini mendorong mereka untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap materi yang dipelajari untuk bisa

dibagikan kepada teman kelompoknya (Aprido, Muktar, 2024). Sedangkan menurut (Akbar *et al.*, 2023) model pembelajaran *Jigsaw II* ialah model pembelajaran yang mengikutsertakan peserta didik ke dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompoknya mendiskusikan topik yang berbeda kemudian selanjutnya membagi lagi kelompok tersebut menjadi sebagian kelompok untuk mendiskusikan masing-masing topik yang telah dikaji pada kelompok belajar sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *Jigsaw II* merupakan model pembelajaran kelompok yang menekankan peserta didik untuk saling bekerja sama antara satu sama lain, karena proses pembelajarannya yang berkelompok sehingga peserta didik dapat memiliki rasa ketergantungan yang positif, dalam artian setiap peserta didik memberitahu atau menjelaskan materi pembelajarannya kepada peserta didik lain. Model pembelajaran *Jigsaw II* bisa mendukung peserta didik untuk saling membantu serta memahami, sebab peserta didik diharuskan untuk berkomunikasi antara satu sama lain. Komunikasi yang dimaksud adalah mereka saling bertukar informasi mengenai materi pelajaran yang dipelajarinya. Peningkatan kegiatan pembelajaran dapat dicapai dengan bantuan model pembelajaran *Jigsaw II* yang diadaptasi oleh peneliti. Pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Jigsaw II* dengan langkah-langkah yang telah disesuaikan oleh peneliti yaitu meliputi: 1) Guru mempersiapkan materi, 2) Guru mengarahkan peserta didik ke dalam kelompok awal, 3) Guru menginstruksi peserta didik untuk membaca teks, 4) Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok ahli, 5) Guru menginstruksi peserta didik untuk laporan tim pada kelompok awal, 6) Guru menginstruksi peserta didik untuk mengerjakan soal secara berkelompok, dan 7) Melakukan rekognisi tim.

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran literasi serta pembelajaran yang dapat diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pada peserta didik dalam mengenal huruf alphabet, cara menulis dengan benar, membaca dengan tepat serta memahami bacaan yang dibaca sesuai dengan (Kementerian Pendidikan dan Budaya, 2022). Proses pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan

kegiatan yang bermakna, karena dalam pembelajaran Bahasa Indonesia seharusnya memiliki arti dan berguna bagi kehidupan sehari-hari tiap individu sejalan dengan pendapat (Khoirina, 2023).

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas IV di SDN 3 Jenggawur masih terbilang kurang efektif, karena belum bisa meningkatkan keterampilan kerjasama dan prestasi belajar peserta didik. Pembelajaran Bahasa Indonesia seharusnya bisa menjadi pembelajaran yang paling dipahami oleh peserta didik, karena dengan Bahasa Indonesia peserta didik bisa melakukan interaksi pada proses pembelajaran di mata pelajaran yang lain.

5. Media PowerPoint

Media menurut Sadiman, (2014) merupakan alat yang digunakan untuk pengantar pesan atau perantara sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu kepada penerima. Media dalam pendidikan dapat diartikan sebagai wadah bagi seorang pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran secara menarik, agar pesan yang ada dalam materi dapat tersampaikan dan dipahami oleh peserta didik. Powerpoint merupakan salah satu media visual yang dapat digunakan pendidik untuk menjelaskan materi pembelajaran. Canva merupakan salah satu aplikasi yang dapat digunakan pendidik untuk membuat sumber daya pendidikan salah satunya adalah powerpoint sejalan dengan pendapat (Afianti, 2024). Canva adalah aplikasi desain online yang terdapat berbagai macam desain grafis yang terdiri dari powerpoint, poster, edit foto, spanduk dan desain grafis lainnya. Pada era digital seperti sekarang, aplikasi Canva sangat membantu seseorang pendidik untuk menunjang pengelolaan pembelajaran agar lebih baik dan menarik. Aplikasi canva sebagai penunjang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat memberikan semangat kepada peserta didik serta mendorong peserta didik untuk menuangkan ide dan gagasan mereka menurut (Fitri and Mudinillah, 2022) dalam jurnalnya. Canva sebagai salah satu aplikasi untuk menambah wawasan baru bagi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran yang kreatif dan menarik. Jurnal oleh (Kaffah, Setiawan and Edi, 2023) menjelaskan bahwa dengan menggunakan aplikasi Canva dapat merangsang ketertarikan dan motivasi peserta

didik dalam proses pembelajaran karena penyajian materi yang menarik.

Proses pembelajaran yang dilakukan di kelas IV SDN 3 Jenggawur pada mata pelajaran Bahasa Indonesia belum memanfaatkan media powerpoint sebagai sarana pembelajaran, sehingga peneliti ingin memanfaatkan media powerpoint sebagai sarana penunjang pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu sebagai sarana untuk memaparkan materi pembelajaran serta memfasilitasi pada proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw II*. Melihat kondisi sekolah yang mempunyai fasilitas LCD dan Proyektor, peneliti memutuskan untuk menggunakan media powerpoint dan memanfaatkan fasilitas berupa LCD serta Proyektor tersebut. Diharapkan dengan menggunakan media *Powerpoint* dapat menunjang kegiatan pembelajaran agar lebih efektif pada peserta didik kelas IV.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Istilah “Penelitian Tindakan Kelas” (PTK) mengacu pada penelitian yang melibatkan aksi konkret serta proses pengembangan keterampilan dalam mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan di dunia nyata, (Badrujaman, 2009). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan satu siklusnya terdiri dari dua pertemuan dimana masing-masing mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2025 hingga 19 Februari 2025. Jumlah subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 3 Jenggawur tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah 17. Dengan 11 siswa laki-laki dan 6 siswi perempuan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik tes, teknik non tes dan dokumentasi. Teknik tes dipakai untuk menilai capaian belajar pada setiap siklus yang dilakukan, sedangkan teknik non tes meliputi lembar observasi keterampilan kerjasama, aktivitas mengajar guru, dan aktivitas belajar siswa.

Tahapan dalam penelitian ini berdasar pada prosedur yang diuraikan oleh Kemmis dan Mc.Taggart dalam (Badrujaman, 2009) yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Karina Putri Nugrahaini, Pamujo Meningkatkan Keterampilan Kerjasama dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Model Pembelajaran Jigsaw II dengan Bantuan Aplikasi Canva Kelas IV SDN 3 Jenggawur

Penyusunan rencana pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menetapkan kompetensi dasar dan indikator, menyiapkan materi ajar, menyusun modul, serta mempersiapkan lembar observasi keterampilan kerjasama peserta didik, lembar observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa. Selain itu, juga disiapkan LKPD berupa soal evaluasi untuk siklus I dan siklus II. Serta mempersiapkan LKPD berupa lembar soal kelompok.

2. Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 11 Februari 2025 hingga 19 Februari 2025. Dengan materi pada bab VI tema “Satu Titik” yang dibagi menjadi 4 materi yaitu kosakata baru, persamaan kata, perubahan perasaan tokoh, dan kalimat efektif. Setiap pertemuannya dilaksanakan dengan langkah-langkah model pembelajaran *Jigsaw II* yang telah di modifikasi.

3. Tahap Pengamatan

Sepanjang proses pembelajaran berlangsung, tahap pengamatan dilakukan. Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sebagai Observer 1 dan 2 teman sejawat yaitu sebagai Observer 2 dan Observer 3. Pengamatan ini menggunakan lembar observasi aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar peserta didik, dan lembar keterampilan kerjasama.

4. Tahap Refleksi

Tahap refleksi merupakan kegiatan evaluasi yang dilaksanakan di setiap akhir pertemuan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil yang dicapai setelah dilakukannya proses pembelajaran tersebut, sejalan dengan pendapat (Pamujo and Romadhoni, 2022). Tahap ini dilakukan bersama antara peneliti, guru, dan teman sejawat. Tahap ini dilakukan untuk menentukan keberhasilan penelitian yang telah dilakukan dan hasilnya digunakan untuk merencanakan perbaikan berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keterampilan Kerjasama

Pada setiap pertemuan, Observer 2 dan 3 mengisi lembar observasi keterampilan kerjasama untuk mengukur tingkat kerjasama peserta didik, temuan tersebut dirata-rata untuk memberikan skor dari setiap siklus. Keberhasilan diukur berdasarkan

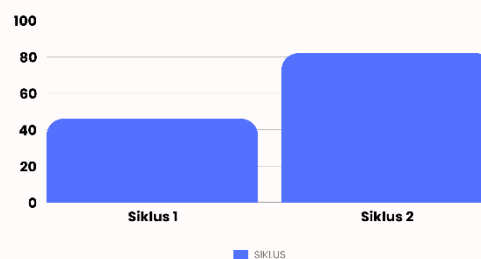
minimal 75% peserta didik yang mencapai ketuntasan dari total siswa di kelas berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti. Berikut persentase ketuntasan keterampilan kerjasama peserta didik:

Tabel 1.1 Persentase Keterampilan Kerjasama

	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Jumlah Pesdik Tuntas	7	9	13	15
Rata-Rata Ketuntasan	47%		82%	
Kategori	Kurang Baik		Sangat Baik	

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan ketuntasan keterampilan kerjasama dengan rata-rata yang diperoleh dari siklus I ke siklus II. Dari siklus I mendapati rata-rata ketuntasan sebesar 47% kriteria Kurang Baik dengan rata-rata jumlah peserta didik tuntas pada siklus I yaitu sebanyak 8 anak dari 17 siswa di kelas, menjadi 82% pada siklus II dengan jumlah rata-rata peserta didik tuntas pada siklus II sebanyak 14 anak dari 17 siswa di kelas dengan kriteria Sangat Baik. Keterampilan Kerjasama peserta didik dapat dilihat dalam histogram berikut.

Gambar 1.1 Histogram Keterampilan Kerjasama



Dari gambar diatas menunjukkan hasil perubahan yang terlihat dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 35%. Dari hasil observasi yang telah

Karina Putri Nugrahaini, Pamujo Meningkatkan Keterampilan Kerjasama dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Model Pembelajaran Jigsaw II dengan Bantuan Aplikasi Canva Kelas IV SDN 3 Jenggawur

dilakukan selama kegiatan pembelajaran, menunjukkan adanya peningkatan dari siklus 1 dengan rata-rata 2,19 dengan kriteria Tidak baik meningkat menjadi 2, 87 dengan kriteria Baik pada siklus 2. Berdasarkan hasil yang diperoleh, terdapat efektivitas dari penerapan model pembelajaran Jigsaw II dengan bantuan media powerpoint guna meningkatkan keterampilan kerjasama siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi, kosakata baru, persamaan kata, perubahan perasaan tokoh, dan kalimat efektif. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw II dengan bantuan media powerpoint dapat dijelaskan berikut: a) Tahap mempersiapkan materi, guru memanfaatkan powerpoint dalam aplikasi Canva dalam memperispkan materi pelajaran yang akan digunakan untuk proses pembelajaran. Dengan menggunakan aplikasi ini dapat dimanfaatkan guru untuk membuat powerpoint yang menarik disetiap pertemuannya. b) Tahap membagi peserta didik ke dalam tim, guru membagi siswa ke dalam tim secara acak untuk menentukan kelompok awal. Dengan menggunakan powerpoint dapat menjelaskan pembagian kelompok yang jelas. c) Tahap membaca, guru menginstruksikan siswa untuk membaca. Teks narasi yang disajikan dalam powerpoint dapat disajikan dengan jelas, sehingga dapat membantu siswa untuk memfokuskan perhatian pada elemen-elemen yang di teliti. Dengan membaca siswa dapat memahami teks narasi yang disajikan, sesuai dengan tujuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam (Kementerian Pendidikan dan Budaya, 2022) yaitu untuk meningkatkan pemahaman dengan membaca. d) Tahap membagi peserta didik ke kelompok ahli, siswa di bagi lagi ke 4 kelompok yang berbeda dengan sub materi masing-masing kelompok yang berbeda dengan instruksi yang dipaparkan melalui powerpoint. Dari kegiatan ini siswa akan lebih fokus pada sub materi yang dipelajari dalam kelompok ahli. Guru sebagai fasilitator dalam melakukan pembelajaran, siswa diminta untuk menyimak pada saat guru menjelaskan materi, sehingga powerpoint dimanfaatkan untuk memaparkan materi pembelajaran secara rinci untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait materi yang akan dipelajari dalam kelompok ahli. e) Tahap diskusi kelompok ahli, siswa akan berdiskusi dengan menggunakan lkpd yang dikerjakan secara

berkelompok, dimana meliputi analisis terkait sub materi yang sesuai dengan masing-masing kelompok yang ada di teks narasi yang telah dibaca sebelumnya. Dari kegiatan ini dapat dilakukan observasi untuk keterampilan kerjasamanya. Pada siklus I terlihat keterampilan kerjasama yang rendah. Berdasarkan rata-rata indikator yang diperoleh bahwa peserta didik masih memiliki keterampilan kerjasama yang kurang dimana siswa kurang mendorong partisipasi seluruh anggota kelompok, peserta didik tidak mau menggantikan peran teman satu kelompoknya ketika teman tersebut kebingungan pada pengerjaan lkpd. Peserta didik yang tidak hadir dalam mengikuti kegiatan kelompok lebih memilih untuk diam dan tidak ikut serta berdiskusi, juga karena peserta didik tersebut kurang mendorong teman sekelompoknya untuk berdiskusi dan memecahkan permasalahan secara bersama. f) Tahap laporan tim, dimana dilakukan setelah diskusi kelompok ahli untuk memecahkan kelompok dalam sub materi yang berbeda-beda, siswa diminta untuk kembali ke kelompok awal untuk menjelaskan perolehan materi yang didapatkan dari diskusi kelompok ahli. Berdasarkan hasil observasi keterampilan kerjasama, dapat dilihat apakah siswa mampu mengundang temannya untuk menjelaskan materi yang diperoleh dari diskusi kelompok ahli dan menghormati perbedaan individu. g) Tahap tes dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa pada materi di tiap pertemuan tersebut. Tes berupa lkpd kelompok yang harus dikerjakan secara berkelompok. Dimana dalam kegiatan ini dapat dilihat dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatannya yaitu bagaimana siswa mau menghargai kontribusi temannya, menggunakan kesempatan bersama berdasarkan hasil diskusi, bagaimana siswa hadir dalam mengerjakan tugas, mendorong teman kelompoknya untuk mau ikut serta memecahkan masalah, menggantikan teman yang tidak paham dengan soal yang ada, serta menyelesaikan tugas tepat waktu. h) Tahap rekognisi tim merupakan tahapan untuk melihat secara keseluruhan skor yang di peroleh dari tiap-tiap kelompok. Rekognisi tim ini melihat skor awal, skor kuis dan poin kemajuan. Skor awal diperoleh dari skor lkpd 1 dari diskusi kelompok ahli, kemudian skor kuis diperoleh dari lkpd 2 dari diskusi kelompok awal, serta poin kemajuan melihat selisih dari 2 skor tersebut. Berdasarkan

hasil rekapitulasi rekognisi tim, pada siklus 1 masih terdapat beberapa siswa yang mendapatkan nilai rendah, berdasarkan hasil observasi keterampilan kerjasama juga dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang memiliki nilai keterampilan kerjasama yang rendah. Di akhir pertemuan dilakukan refleksi dengan melihat kendala yang ada dan melakukan upaya perbaikan, pada pertemuan selanjutnya, dimana pada pertemuan 1 ada aktivitas yang tidak dilakukan dengan maksimal yaitu melakukan rekognisi tim, penggantian lkpd individu ke kelompok dan pembagian kelompok di acak secara heterogen kembali. Pada siklus II peserta didik sudah bisa menyesuaikan diri dengan proses pembelajaran yang berlangsung, karena melakukan pengacakan kelompok kembali sehingga lebih mudah untuk berinteraksi dengan siswa lain yang belum berinteraksi di siklus I. Peserta didik juga sudah beradaptasi dengan pembelajaran yang dilakukan. Karena adanya penghargaan yang diberikan pada setiap kelompok yang mendapatkan nilai paling tinggi, sehingga masing-masing kelompok akan berlomba untuk memperoleh penghargaan tersebut, sejalan dengan pendapat (Isjoni, 2011) bahwa dengan kerjasama peserta didik memastikan dalam kelompoknya untuk mencapai tujuan yang sama, sehingga mereka melaksanakan kerjasama secara maksimal dalam kegiatan kelompok. Pada siklus 1 peserta didik juga masih banyak yang enggan mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai hal yang belum mereka pahami menandakan kurangnya keaktifan dari kegiatan yang dilakukan, hal ini juga selaras dengan pendapat (Anggraini and Wulandari, 2020) juga terlihat dari hasil observasi aktivitas belajar siswa yang meningkat dari 2,36 pada siklus 1 menjadi 3,19 di siklus 2. Hal ini relevan dengan penelitian (Sahono, 2024) bahwa model pembelajaran Jigsaw II dapat meningkatkan kerjasama peserta didik.

2. Prestasi Belajar

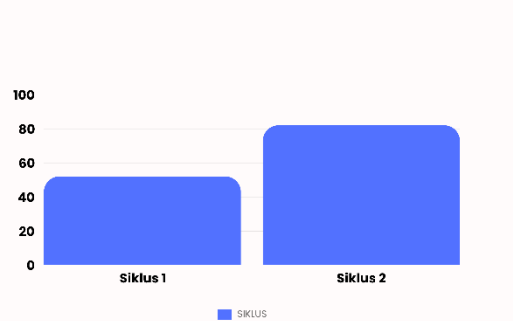
Nilai prestasi belajar dilihat dari hasil evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir siklus. Berikut persentase ketuntasan prestasi belajar yang diperoleh:

Tabel 1.2 Persentase Prestasi Belajar

	Siklus I	Siklus II
Jumlah Pesdik Tuntas	9	14
Jumlah Pesdik Tidak Tuntas	8	3
Persentase Ketuntasan	52%	82%
Kategori	Kurang Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil prestasi belajar pada siklus I dengan jumlah siswa 17 yang memenuhi kriteria ketuntasan sebanyak 9 anak dan 8 anak tidak tuntas KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) dengan persentase ketuntasan sebesar 52% kriteria Kurang Baik. Sedangkan pada siklus II dengan jumlah siswa 17 yang tuntas sebanyak 14 anak dan 3 anak tidak tuntas KKTP dengan persentase ketuntasan sebesar 82% kriteria Sangat Baik. Nilai masing-masing peserta didik meningkat pada setiap siklusnya, meskipun ada beberapa peserta didik yang nilainya tetap. Prestasi belajar peserta didik dapat dilihat dalam histogram berikut:

Gambar 1.2 Histogram Prestasi Belajar



Gambar di atas memperlihatkan adanya kenaikan prestasi belajar peserta didik secara signifikan dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 30%. Kenaikan ini diperoleh karena peserta didik yang tuntas KKTP pada siklus II lebih banyak dibandingkan dengan siklus I. Pertemuan 1 dilakukan pada hari Selasa, 11 Februari 2025 dengan materi pembelajaran Kosakata Baru. Dimulai dengan guru membagi siswa ke kelompok awal secara acak, kemudian siswa membaca Teks Narasi dengan judul “Raja Ampat” yang dipaparkan pada power

point. Setelah siswa membaca siswa dikelompokkan pada kelompok ahli dengan acak, guru menjelaskan materi tiap sub materi melalui powerpoint agar siswa lebih memahami sub materi yang diperoleh, yang meliputi kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata hubung dengan tujuan pembelajaran untuk mengidentifikasi dan memahami kosakata baru dalam teks tersebut. Dalam diskusi kelompok ahli dan diskusi kelompok awal, observer 2 dan 3 dapat mengamati keterampilan kerjasamanya. Setelah melakukan refleksi, guru, peneliti, observer 2 dan 3, mendapati beberapa permasalahan yang ada di kegiatan pembelajaran dengan melihat hasil observasi aktivitas mengajar guru, terdapat beberapa aktivitas yang tidak dilaksanakan dengan maksimal yaitu rekognisi tim. Berdasarkan hasil observasi keterampilan kerjasama juga masih banyak siswa yang mendapatkan nilai rendah hal ini juga dapat dilihat dari hasil rekognisi tim yang masih terdapat siswa mendapatkan nilai dibawah 75. Dengan rendahnya nilai keterampilan kerjasama juga mempengaruhi prestasi belajar dari siswa yang sejalan dengan pendapat (Slameto, 2010), dimana interaksi antar siswa merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Setelah melakukan refleksi dari pertemuan 1 yang terdapat beberapa kendala untuk dilakukan upaya perbaikan, pada pertemuan 2 yang dilaksanakan pada Kamis, 13 Februari 2025 dengan materi persamaan kata dengan pembagian sub materi yaitu, kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata hubung dengan teks narasi berjudul “Berpetualang di Sabana Sumba” dengan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat mengidentifikasi persamaan kata pada teks yang ada. Setelah dilakukan observasi secara menyeluruh dari aktivitas mengajar guru, belajar siswa, dan keterampilan kerjasama, telah meningkat karena ada upaya perbaikan yang dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran dengan model Jigsaw II dengan bantuan media powerpoint. Melalui model pembelajaran Jigsaw II, siswa berupaya untuk melakukan kerjasama pada kelompok ahli dan awal, karena adanya penghargaan, sehingga setiap kelompok berupaya untuk mendapat penghargaan 1 tersebut, sejalan dengan pendapat (Isjoni, 2011) bahwa dengan kerjasama peserta didik memastikan dalam kelompoknya untuk mencapai tujuan yang sama, sehingga mereka melaksanakan kerjasama secara maksimal dalam kegiatan kelompok. Pada

akhir pertemuan, dilakukan refleksi untuk melihat secara keseluruhan hasil yang diperoleh dari siklus 1, terdapat bahwa keterampilan kerjasama masih rendah dan belum mencapai indikator keberhasilan. Hal ini juga dapat dilihat berdasarkan hasil evaluasi prestasi belajar, dimana masih banyak siswa yang masih mendapatkan nilai kurang dari 75 yaitu dengan persentase 52%. Sehingga berdasarkan hasil tersebut, siklus 2 dilakukan untuk mengupayakan peningkatan keterampilan kerjasama dan prestasi belajar siswa. Pada pertemuan 1 siklus 2 dengan materi perubahan perasaan tokoh dengan pembagian sub materi yaitu senang, sedih, takut, dan marah. Siswa diminta untuk memahami dan menganalisis perubahan perasaan tokoh dari teks narasi yang berjudul “Anak-Anak Merapi”. Berdasarkan hasil rekognisi tim yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa sudah memahami materi pembelajaran dengan baik karena memperoleh nilai yang tinggi, juga melihat observasi aktivitas mengajar guru dan belajar siswa yang meningkat, hal ini menunjukkan adanya kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang mampu meningkatkan kemauan siswa dalam mengikuti pembelajaran sejalan dengan pendapat (Irma Sari, Wiarsih and Bramasta, 2021) dimana pada siklus 1 hasil observasi aktivitas mengajar guru yaitu 2,89 dengan kriteria baik meningkat menjadi 3,60 dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan hasil observasi keterampilan kerjasama juga meningkat dan telah melebihi indikator keberhasilan namun untuk melihat secara keseluruhan, harus melihat hasil dari rata-rata pertemuan 1 dan 2 di siklus 2. Pertemuan 2 siklus 2 dengan materi kalimat efektif dengan sub materi yaitu kalimat tunggal, kalimat majemuk, kalimat langsung, dan kalimat tidak langsung dengan teks narasi berjudul “Petualangan Seru di Danau Toba” dengan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat menggunakan dan merekonstruksi kalimat efektif. Berdasarkan hasil rekognisi tim skor yang diperoleh cukup tinggi, dan setiap kelompok berusaha untuk mendapatkan penghargaan 1. Aktivitas mengajar guru dan siswa juga meningkat yang sejalan dengan pendapat (Anggraini and Wulandari, 2020) dimana pada siklus 1 peserta didik juga masih banyak yang enggan mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai hal yang belum mereka pahami, menandakan kurangnya keaktifan dari kegiatan yang dilakukan. Berdasarkan hasil evaluasi yang

Karina Putri Nugrahaini, Pamujo Meningkatkan Keterampilan Kerjasama dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Model Pembelajaran Jigsaw II dengan Bantuan Aplikasi Canva Kelas IV SDN 3 Jenggawur

dilakukan untuk mengukur prestasi belajar pada siklus 2 juga terlihat bahwa terdapat 14 anak yang mendapatkan nilai lebih dari 75 yang telah mencapai indikator keberhasilan sejalan dengan pendapat (Utami, Subroto and Hendratno, 2023) yang berpendapat bahwa peningkatan prestasi belajar peserta didik menentukan tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran yang dilakukan. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ni Nyoman Gatini, 2023) menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw II* mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

SIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan di SD Negeri 3 Jenggawur, beberapa temuan yang didapat oleh peneliti adalah berdasarkan hasil observasi bahwa peserta didik aktif terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan karena menggunakan pembelajaran secara berkelompok, terlihat hasil observasi aktivitas belajar dan observasi keterampilan kerjasama yang meningkat sehingga membantu peserta didik yang belum memahami materi dapat berdiskusi dan memperoleh informasi dari teman sekelompoknya yang dapat dilihat dari hasil evaluasi yang meningkat pada siklus 1 ke siklus 2. Keterbatasan penelitian yang telah dilakukan adalah kurangnya keterampilan guru dalam mengoperasikan aplikasi Canva dan peserta didik merasa bosan dengan kelompok yang selalu sama pada siklus I, sehingga pada siklus II pembagian kelompok di acak secara heterogen kembali agar suasana belajar lebih menarik dan tidak membosankan. Dari pemaparan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *Jigsaw II* dengan bantuan media powerpoint dapat meningkatkan keterampilan kerjasama dan prestasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan rincian sebagai berikut:

1. Keterampilan kerjasama peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I dengan perolehan 47% dengan kriteria Kurang Baik dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 82% dengan kriteria Sangat Baik. Penelitian ini dianggap berhasil karena keterampilan kerjasama peserta didik berhasil memenuhi indikator keberhasilan dengan minimal mencapai 75% dari total peserta didik mencapai ketuntasan.

2. Prestasi belajar peserta didik mendapati peningkatan dari 52% pada siklus I dengan jumlah pesdik tuntas belajar yakni sebanyak 9 dan menjadi 82% dengan jumlah pesdik tuntas belajar sebanyak 14 orang pada siklus II. Telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 14 peserta didik dengan kriteria ketuntasan minimal 75% dari seluruh jumlah peserta didik di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halik, Usman, M.I.I. (2024) 'Penerapan Take and Give untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Kelas V', *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 7(3), pp. 524–531.
- Afianti, D. (2024) 'Penggunaan Aplikasi Canva dalam Proses Pembelajaran', *EduTech Journal*, 1(1), pp. 9–16. Available at: <https://doi.org/10.62872/mp5y5475>.
- Akbar, J.S. et al. (2023) *Model dan Metode Pembelajaran Inovatif (Teori dan Panduan Praktis)*.
- Anggraini, P.D. and Wulandari, S.S. (2020) 'Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa', *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), pp. 292–299. Available at: <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>.
- Aprido, Muktar, A. (2024) *Model-Pembelajaran-Kooperatif-Ebook aprido dkk*. Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Arikunto (2018) *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badrujaman, H.& (2009) *Cara Mudah Melakukan Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Fatin, I. et al. (2024) 'Keterampilan Kolaborasi Calon Guru Bahasa Indonesia dalam Proyek Pengembangan Media Pembelajaran Melalui Lesson Study', *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), pp. 134–146. Available at: <https://doi.org/10.22236/imajeri.v6i2.13130>.
- Fitri, F.H. and Mudinillah, A. (2022) 'Pengembangan Media Pembelajaran

- Bahasa Dan Sastra Indonesia Menggunakan Aplikasi Canva Tingkat Sd/Mi', *Dirasatul Ibtidaiyah*, 2(2), pp. 255–268. Available at: <https://doi.org/10.24952/ibtidaiyah.v2i2.4579>.
- Gusta, W., Christina, D. and Zakirman (2020) 'Improved student collaboration skills on english learning using jigsaw models', *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(3), pp. 1051–1056.
- Ina Faizatul Chusna, Irma Nur Aini, Kinanti Amira Putri, M.C.E. (2024) 'LITERATUR REVIEW: URGENSI KETERAMPILAN ABAD 21 PADA PESERTA DIDIK', 4(5), pp. 0–4. Available at: <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i4.2024.1>.
- Irma Sari, E., Wiarsih, C. and Bramasta, D. (2021) 'Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik di Kelas IV Sekolah Dasar', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), pp. 74–82. Available at: <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.847>.
- Isjoni (2011) *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Kaffah, L.S., Setiawan, D. and Edi, W. (2023) 'Pemanfaatan Media Cetak Poster Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Aplikasi Canva Di Kelas V Sd', *Jurnal Ilmiah Wahana Pend*, 9(16), pp. 482–492. Available at: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8246435>.
- Kahirati Olfah, Ratna Purwanti, A.S. (2024) 'Meningkatkan aktivitas dan keterampilan kerja sama menggunakan model pembelajaran', *Jurnal Ilmiah PGSD*, 10(September), pp. 435–463.
- Kementerian Pendidikan dan Budaya (2022) 'Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase A-Fase F Untuk SDLB, SMPLB, dan SMALB', *Kemendikbud* [Preprint].
- Khoirina (2023) 'PENERAPAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DAPAT MEMPENGARUHI NILAI BAHASA INDONESIA KELAS 2 menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran . dalam mengajar Bahasa Indonesia dan sastra Indonesia kepada siswa disekolah dasar ', *JURNAL JISPENDIORA*, 2(1).
- Mulyani, A.S., Nurishlah, L. and Tarigan, L.F.B. (2023) 'Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter Kerja Sam', *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 4(1), pp. 47–55. Available at: <https://doi.org/10.36418/jist.v4i1.564>.
- Ni Nyoman Gatini (2023) 'Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III A SD Negeri Tulangampiang', *Indonesian Journal of Educational Development*, 3. Available at: <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v4i2.43113>.
- Pamujo and Romadhoni, D.R.M. (2022) 'Analisis Butir Soal Evaluasi Pembelajaran PKn Kelas IV Sekolah Dasar dengan Iteman di Kecamatan Banjarnegara', *Conference of Elementary Studies*, pp. 392–402.
- Rohmah, O.T., Julia, J. and Syahid, A.A. (2023) 'Partisipasi Peserta Didik SD Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Teknologi Pada Blended Learning', *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), p. 208. Available at: <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1818>.
- Sadiman (2014) *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sahono, A. dan (2024) 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa', *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 14(2), pp. 279–291.
- Slameto (2010) *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slavin (2005) *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Suprijono, A. (2013) *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Utami, M.D., Subroto, W.T. and Hendratno, H. (2023) 'Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik melalui Media Quiziz dalam Pembelajaran IPS Kelas V', *Journal of Education Research*, 4(4), pp. 2420–2425.
- Wahyuni, D. (2024) 'Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan

Karina Putri Nugrahaini, Pamujo Meningkatkan Keterampilan Kerjasama dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Model Pembelajaran Jigsaw II dengan Bantuan Aplikasi Canva Kelas IV SDN 3 Jenggawur

Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Volume 9 (2), September 2025, 413-424

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Batanghari

ISSN 2597-6095 (Online), DOI 10.33087/aksara.v9i2.1279

Kerjasama Dan Prestasi Belajar', *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 14(2), pp. 343–351.

Zain, A. *et al.* (2022) *Psikologi Pendidikan*, Arr Rad Pratama.

Karina Putri Nugrahaini, Pamujo Meningkatkan Keterampilan Kerjasama dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Model Pembelajaran Jigsaw II dengan Bantuan Aplikasi Canva Kelas IV SDN 3 Jenggawur